

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi. Komoditas ini mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan Nasional. Tanaman kedelai dapat digunakan sebagai bahan baku berbagai industri makanan, minuman, pupuk hijau dan pakan ternak. Kebutuhan kedelai selalu meningkat setiap tahunnya seiring meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi protein nabati rendah lemak dan kebutuhan untuk industri yang terus meningkat (Akbar, 2012).

Kedelai biasanya dijadikan berbagai macam olahan seperti tempe, tahu, kecap, dan sebagainya. Kebutuhan kedelai masyarakat Indonesia yang tinggi tersebut berbanding terbalik dengan kemampuan produksi tanaman kedelai di Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah produksi tanaman kedelai Indonesia adalah 963.183 ton/ha (BPS, 2015), dan dalam kurun waktu lima tahun, tahun 2010–2014 kebutuhan kedelai setiap tahunnya \pm 2.300.000 ton biji kering (Ditjen Tanaman Pangan, 2013).

Produksi kedelai di Indonesia ternyata belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan dalam negeri selama kurun waktu setahun, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah setiap tahun harus mengimpor kedelai dari Amerika Serikat (AS) dan Brazil (Zahrah, 2011). Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya produksi kedelai adalah gulma. Adanya gulma pada

pertanaman kedelai tidak dapat dihindarkan, sehingga terjadi kompetisi antara keduanya. Penurunan hasil akibat gulma pada tanaman kedelai mencapai 18% - 76% (Cahyono, 2007). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan produksi kedelai nasional melalui pengendalian gulma secara efektif dan efisien (Purwanto dan Istiqomah, 2014).

Infestasi gulma pada tanaman kedelai dianggap sebagai kendala yang terus-menerus dan kompleks disebagian besar daerah yang memproduksi kedelai di seluruh dunia, karena hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kedelai karena adanya kompetisi nutrisi, air dan cahaya. Kedelai dipengaruhi oleh gulma yang muncul pada waktu tanam atau pada tahap awal stadia pertumbuhan. Kepadatan gulma yang tinggi pada tanaman kedelai biasanya menyebabkan kehilangan hasil, mengurangi efisiensi panen, meningkatkan kelembaban dan benih yang rusak atau sakit kemudian menghasilkan kerugian yang signifikan. Dengan demikian, pengendalian gulma dianggap sebagai faktor kunci produksi kedelai yang sukses, dan berbagai pengelolaan gulma yang berbeda sistem telah dikembangkan untuk tujuan tersebut (Buhler dan Hartzler, 2004).

Anjasmoro adalah varietas unggul kedelai yang dapat beradaptasi di agroekosistem lahan sawah, lahan kering, lahan rawa lebak, dan lahan rawa pasang surut. Varietas unggulan disenangi petani karena produksinya tinggi, bijinya besar, dan polong tidak mudah pecah. Varietas Anjasmoro memiliki daya hasil 2,03–2,25 t/ha, tahan rebah, dan moderat terhadap penyakit karat daun (Balitkabi, 2009).

Dering adalah varietas yang memiliki potensi hasil tinggi hingga 2,8 ton/ha dan toleran kekeringan hingga kandungan air 30% dari air tersedia. Potensi hasil tinggi dan toleran kekeringan berkaitan dengan: (1) postur tanaman yang tinggi, (2) jumlah daun banyak dan luas, dan (3) perakaran banyak dan kemampuan menyerap air tinggi, dering mampu beradaptasi dan tumbuh baik setinggi 57 cm dalam kondisi tercekam kekeringan selama fase reproduktif, jumlah polong per tanaman sekitar 38 polong, dengan kandungan protein 34,2%, kandungan lemak 17,1%, umur masaknya 81 hari, dan ukuran bijinya 10,7 g/100 biji. Karakteristik lainnya adalah tahan rebah, tahan penyakit karat daun *Phakopsora pachyrhizi*, tahan hama pengisap polong *Riptortus linearis*, dan tahan hama penggerek polong *Etiella zinckenella* (Puspitasari, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan, hasil tanaman, dan nilai kompetisi gulma pada tanaman kedelai?
2. Bagaimana pengaruh varietas tanaman terhadap pertumbuhan, hasil tanaman, dan nilai kompetisi gulma pada tanaman kedelai?
3. Adakah pengaruh interaksi antara penyiangan gulma dan varietas tanaman kedelai yang diberikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan, hasil tanaman, dan nilai kompetisi gulma dan tanaman kedelai.
2. Mengetahui pengaruh varietas tanaman terhadap pertumbuhan, hasil tanaman, dan nilai kompetisi gulma dan tanaman kedelai.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara penyiangan gulma dan varietas tanaman, dan nilai kompetisi gulma dan tanaman kedelai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan varietas kedelai yang tahan terhadap gulma.

E. Hipotesis

Diduga penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman kedelai akan berbeda nyata terhadap.

1. Penyiangan gulma.
2. Varietas tanaman kedelai.
3. Interaksi antara penyiangan gulma dan varietas tanaman kedelai.